

PENGEMBANGAN MEDIA VISUAL SEBAGAI UPAYA MENYAMPAIKAN MATERI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI MUNCUL 1

Septy Nurfadhillah¹, Andriyanto², Citra Dzakiyyah Shadiqa³,
Rezi Reki Refaldi⁴, Thalia Nindy Hasri⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurfadhillahsepty@gmail.com , andriyanto1193@gmail.com

Abstract

This study raises the importance of developing the importance of visual media as an effort to deliver learning materials to be more effective and efficient. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The object of the study was a fifth grade teacher at SDN Muncul 1. The techniques used in this study were observation, interview, and documentation techniques. The teacher uses colorful and attractive visual media as an effort to deliver learning material, this is considered effective because it makes students more interested in the learning process so that learning becomes more enjoyable.

Keywords: *Visual Media Development, Effective, Fun Learning*

Abstrak : Penelitian ini mengangkat tentang pentingnya pengembangan pentingnya media visual sebagai upaya menyampaikan materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah satu orang guru kelas V SD, SDN Muncul 1. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Guru menggunakan media visual yang berwarna dan menarik sebagai upaya penyampaian materi pembelajaran hal ini dirasa efektif karena membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Kata Kunci: Pengembangan Media Visual, Efektif, Pembelajaran Menyenangkan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang telah ada dalam masyarakat dan juga dalam kebudayaan. Telah banyak sekali keberhasilan-keberhasilan yang diraih dalam bidang pendidikan hal tersebut tidak terlepas dari usaha yang telah dilakukan oleh para pakar pendidikan

tenaga pendidikan dan juga para peserta didik. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran (Ekayani, 2017).

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia ataupun pembelajar. Dalam pertumbuhan seorang anak sampai dengan menjadi manusia dewasa mayoritas waktunya digunakan atau dihabiskan di dalam bangku pendidikan. Proses belajar dan mengajar harus dibuat dengan sebaik mungkin agar terkesan dan memiliki makna bagi setiap pembelajarnya. Banyak sekali usaha-usaha yang telah dilakukan oleh para tenaga pendidik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dari proses pembelajarannya hal ini ditujukan agar peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik secara maksimal.

Para tenaga pendidik terus mengikuti perkembangan zaman, seiring berkembangnya zaman, dunia pendidikan pun semakin maju, baik dari kurikulum yang terus mengalami kemajuan, hingga cara pengajarannya. Guru tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang terkesan monoton. Saat ini banyak sekali para tenaga pendidik yang telah menggunakan media pembelajaran kreatif serta inovatif yang ditujukan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat menyenangkan, mudah dipahami dan dapat memberikan makna serta kesan tersendiri bagi para peserta didik. Banyak sekali berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah media visual.

Perkembangan media visual ini terus mengalami perubahan atau revolusi dengan tujuan agar menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi para pelajar maupun pengajar. Secara umum media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan oleh para tenaga pendidik untuk merangsang pikiran perasaan perhatian serta kemampuan maupun keterampilan para peserta didik sehingga akan dapat mendorong terjadinya proses belajar yang aktif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat dalam dunia pendidikan yaitu dapat mempermudah

proses belajar mengajar, dapat meningkatkan efisiensi belajar mengajar, dapat mendorong minat serta keingintahuan siswa dalam proses belajar mengajar, dapat menyampaikan pesan-pesan pembelajaran menjadi lebih efektif, mengingat banyak sekali pesan-pesan pembelajaran yang mungkin sulit untuk disampaikan secara verbal, dan media merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan. Perkembangan iptek membawa dampak yang positif bagi para tenaga pendidik, dengan berkembangnya iptek maka berkembang pula media pembelajaran yang dapat digunakan di zaman modern saat ini para tenaga pendidik sudah mulai menggunakan alat infokus sebagai alat bantu dalam penayangan video di dalam kelas. Selain itu ada poster-poster yang di desain dengan semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa dan media visual lainnya yang tak kalah menarik. Dengan semakin majunya IPTEK pada dunia pendidikan guru dituntut untuk lebih dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam hal mendidik, upaya peningkatan mutu pendidikan, kualitas guru serta proses pembelajarannya sehingga akan menjadi guru yang berkarakter. Para tenaga pendidik dan calon tenaga pendidik diharapkan dapat memanfaatkan kemajuan IPTEK ini sebagai dampak yang positif dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskripsi kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Nazir dalam Jurnal (Sonjaya, 2017). Metode Deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif itu sendiri adalah membuat deskripsi berupa gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) penelitian Kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, karna digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

pengambilan sampel sumber data dilakukan purposive, snowball, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Irawan Penelitian kualitatif disebut interpretative inquiry karena banyak melibatkan faktor subjektif, baik dari informan, subjek penelitian maupun peneliti itu sendiri (Atmadja, 2013). Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistic (Yusuf, 2017).

Sasaran utama dalam penelitian kualitatif ialah manusia, karena manusialah sumber dari pada masalah dan sekaligus penyelesaian masalah tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan, mengungkapkan, dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta, dan realita yang di dapat dari pembahasan mengenai “ Pengembangan Media Visual Sebagai Upaya Menyampaikan Materi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Muncul 1”

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari responden atau objek penelitian itu sendiri. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seorang guru yang mengajar dikelas V dan IV, selain itu beliau merupakan owner dari “Balai Betah” yang dimana tempat tersebut sering dijadikan objek penelitian bagi mahasiswa yang berada di Jakarta. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti, data sekunder biasanya disebut dengan data tambahan, yang dimana dalam penelitian berupa arsip-arsip dan dokumentasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Betah, dimana tempat tersebut merupakan tempat yang paling cocok untuk melakukan wawancara terhadap narasumber. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2021.

Subjek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seorang guru yang berinisial Bapak AH, yang mengajar di kelas

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara melakukan observasi wawancara serta dokumentasi.

1. Observasi yaitu, sebuah pengamatan secara langsung dengan menggunakan seluruh panca indra (melihat, mendengar, dan merasakan) dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi di lapangan penelitian. Yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung kepada Bapak AH selaku guru di SD Negeri Muncul 1.

Pengertian observasi menurut KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia), arti dari observasi adalah peninjauan secara cermat. Sedangkan arti dari mengobservasi adalah mengawasi dengan teliti atau disebut juga dengan mengamati.

Sedangkan menurut Suharsmi Arkunto mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan (Khasanah, 2020).

2. Teknik wawancara teknik wawancara merupakan cara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh berbagai informasi yang disampaikan melalui bentuk pernyataan lisan mengenai objek yang ditelaah. Teknik wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang sesuai yaitu terarah dan fokus pada permasalahan yang dibahas oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka, dan pendekatannya menggunakan petunjuk-petunjuk umum dalam wawancara, petunjuk garis besar mengenai proses serta isi wawancara agar pokok-pokok penelitian yang direncanakan dapat mencakup seluruhnya. Dalam

penelitian ini, meneliti mewawancarai bapak AH selaku guru di SD Negeri 1 Muncul. Wawancara dilakukan untuk memperoleh hasil mengenai topik bahasan yaitu Pengembangan Media Visual Sebagai Upaya Menyampaikan Materi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Muncul 1.

3. Dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mempertajam analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi diperlukan sebagai salah satu data pendukung dari teknik wawancara dan observasi yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti, dan untuk mendapatkan berbagai kumpulan informasi yang penting dalam bentuk catatan atau tulisan. Peneliti mengumpulkan data untuk melengkapi penelitian yaitu dengan cara menganalisis dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri (Fitrah & Lutfiyah, 2017). Agar terjaminnya keakuratan data maka peneliti melakukan keabsahan data dengan tujuan agar kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan data yang telah di dapatkan atau agar tidak terjadi kekeliruan dalam penarikan kesimpulan.

Untuk menetapkan keabsahan data dapat didasarkan dengan melalui uji kredibilitas (credibility) yang pada dasarnya dapat menggantikan konsep dari validitas, yang berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sehingga nantinya tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan dapat mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian yang dilakukan oleh peneliti (Fajrie , 2016). Untuk menentukan kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (transferability). Kebergantungan (dependability) ialah substitusi istilah reabilitas dalam penelitian, dan untuk mengetahui apakah hasil penelitian produk benar atau tidak dapat dikaji ulang melalui kesesuaian antara proses serta produk melalui uji komformitas (comfonitty). Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (credibility) dengan melakukan triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

Menurut (Fitrah & Lutfiyah, 2017) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Muh.Fitrah & Lutfiyah). Keberadaan keabsahan data sangat diperlukan agar hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan kepercayaan dari pihak pembaca. Sedangkan menurut (Hamidah, 2020) teknik triangulasi adalah teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, triangulasi dilakukan dengan cara mendapatkan data penelitian dari berbagai sumber yang berbeda beda namun dengan teknik yang sama.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Bikler (1982) analisis data dalam kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih yang menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Wandi, Nurharsono, & Raharjo, 2013). Dalam penelitian kualitatif data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datangnya jenuh (Wijaya, 2018). Miles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification.

1. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dalam mereduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Menurut Milled dan Hubberman,(1992:16) reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek kualitatif berlangsung hingga laporan tersusun (Wandi, Nurharsono, & Raharjo, 2013).

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data adalah sekumpulan mengenai informasi yang tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Hubberman, 1992:16) alur kegiatan ini tidak kalah pentingnya dengan kegiatan yang lain. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antara kategori, selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matriks dan lain sebagainya.

3. Conclusion (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu usaha untuk mencari, menguji, memahami makna, mengecek kembali, alur sebab akibat. Pada awalnya kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya..

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Terdapat tiga jalur analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (penarikan kesimpulan).

Data reduction, menurut (Maskur, 2018) reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedaalaman wawasan yang tinggi. Oleh karena itu, proses reduksi data adalah proses yang sangat ketat yang dilakukan oleh peneliti untuk mereduksi data-data untuk menghasilkan data-data yang memiliki nilai temuan dan kebaruan dalam pengembangan teori yang dapat digambarkan dan diverifikasi serta disimpulkan. Seperangkat hasil reduksi data perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu yaitu *display data* untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Tahap ketiga dalam teknik analisis data menurut (Handayani, 2019). Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Keseluruhan jawaban hanya terfokus pada ruang lingkup pertanyaan dan jumlah jawaban disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang diajukan. Kesimpulan berasal dari fakta-fakta atau hubungan yang logis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, kata media tentu sudah tidak asing lagi dalam dunia mengajar, karena hal tersebut merupakan suatu alat bantu yang biasanya dikembangkan oleh guru ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pada awalnya manusia memiliki kemampuan komunikasi dengan berbicara dan kemudian manusia menggambar-gambar di dinding gua, seiring dengan berkembangnya zaman dan juga berjalannya waktu, maka media-media yang sebelumnya sederhana yang hanya memanfaatkan keadaan sekitarnya maka sekarang berkembang menjadi lebih menarik dan juga lebih kreatif, secara umum banyak sekali media-media yang dapat membantu kita dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan berbagai jenis media sudah dapat diakses dengan mudah, dimanapun dan kapanpun. Media sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini sangat membantu para tenaga pendidik untuk mendistribusikan pesan dan informasi secara instan kemanapun yang diinginkan.

Menurut (Pakpahan & dkk., 2020) media secara sederhana dapat didefinisikan sebagai material apa saja yang dapat digunakan untuk mentransmisikan atau mengirimkan sesuatu. Media adalah bentuk bentuk komunikasi baik per cetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat di manipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Menurut (Hamzah, 2011) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Dapat disimpulkan bahwa media merupakan salah satu alat pendukung dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan, yang mana dalam penggunaannya akan dapat menghubungkan antara pemberi (guru) dan juga penerima informasi (peserta didik). Pembelajaran yang menggunakan media akan lebih efektif karena pesan dapat tersalurkan dengan baik kepada peserta didik meski ada beberapa hal yang harus tetap diperhatikan.

Media pembelajaran terus berevolusi untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi pelajar maupun pengajar. Secara umum media

pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran perasaan perhatian dan juga kemampuan maupun keterampilan para peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. media pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat dalam dunia pendidikan salah satunya adalah mempermudah proses belajar-mengajar, serta meningkatkan efisiensi belajar-mengajar.

Jadi dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan suatu perantara atau alat bantu yang dapat memudahkan guru dalam mengajar, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan, selain itu juga dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan, hal tersebut akan memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik sehingga mereka tidak mudah lupa akan materi yang dipelajari.

Jenis- Jenis Media Pembelajaran

Dalam Pembelajaran sebagai seorang guru tentu membutuhkan media sebagai pendukung dalam proses pembelajarannya hal ini juga memudahkan para peserta didik dalam memahami materi, karena dalam proses pembelajaran bukan hanya guru lah yang harus mencekoki berbagai materi yang ada kepada murid melalui penyampaian lisan maupun dengan cara berceramah. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi jenuh dan kurang efektif. Seperti yang telah diketahui ada tiga jenis media pembelajaran:

1. Media Visual: Merupakan media yang berkaitan dengan indera penglihatan, semua informasi yang ingin disampaikan disajikan dalam bentuk visual.
2. Media Audio: Merupakan media yang berkaitan dengan indera pendengaran seseorang. Semua informasi yang diberikan akan disampaikan dengan menggunakan suara ataupun audio baik secara verbal maupun non verbal.
3. Media Audio-Visual: Merupakan media yang berkaitan erat dengan indera pendengaran dan penglihatan, dalam penyampaian informasinya tidak hanya melalui suara atau gambar saja melainkan keduanya, media ini mampu untuk menampilkan gambar dan suara.

Ketiga jenis media pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara bersamaan, karena semakin kreatif suatu media pembelajaran maka akan semakin membuat peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang semakin besar. Namun sesuai dengan arahan bapak AH, bahwa sebagus dan semenarik apa pun jenis media yang digunakan akan tetapi guru yang menggunakannya tidak ikut andil atau tidak menupayakan usaha yang semaksimal mungkin dalam mengajar dengan menggunakan media tersebut, hasilnya pun akan sia-sia.

Media Visual yang Digunakan di SD Negeri Muncul 1

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan Bapak AH selaku guru wali kelas 6 di SDN Muncul 1, beliau lebih memilih pembelajaran dengan menggunakan media visual. Menurut beliau pembelajaran dengan menggunakan media visual dianggap lebih efektif hal ini juga didukung dengan mayoritas peserta didik kelas 6 SDN Muncul 1 yang lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan media visual peserta didik menganggap penyampaian dengan menggunakan media visual lebih mudah untuk dimengerti karena siswa dapat melihat materi tersebut dan lebih mudah untuk terekam dalam memori otaknya.



Gambar 1. Wawancara dengan bapak AH selaku guru kelas VI, terkait media visual yang digunakan di SD.

Menurut bapak AH, peserta didik yang masih berada di bangku Sekolah Dasar sangat memerlukan penggambaran atau objek yang nyatanya, semisalnya saja ketika guru menjelaskan materi mengenai peredaran darah, maka peserta didik hanya akan membayangkan sesuai imajinasi mereka, namun ketika kita menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan media visual berupa gambar dan sistem peredaran darah itu seperti apa, mereka akan mudah memahami penyampaian materi yang dijelaskan oleh guru.

Namun dalam menggunakan media visual juga harus di sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, karena semua media menurut bapak AH memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Dalam proses pembelajaran guru harus mengingat bahwa tidak ada media pembelajaran yang sempurna, namun sebagai guru tentunya harus terus belajar agar dapat mengembangkan media pembelajaran tersebut dan memberikan media terbaik yang sesuai dengan karakter peserta didiknya. Menurut Bapak AH pembelajaran dengan menggunakan media visual dianggap lebih efektif, terlebih pada pembelajaran yang abstrak, seperti halnya pada pembelajaran matematika. Bapak AH lebih memilih menggunakan media visual dalam pembelajaran matematika mengingat ilmu matematika merupakan ilmu yang abstrak, menurut Bapak AH kesukaran dalam setiap mata pelajaran harus dipertimbangkan, sekiranya pembelajaran tersebut merupakan ilmu abstrak yang sulit dimengerti oleh peserta didik hanya dengan melalui penjelasan maka guru dapat menghadirkan secara konkrit bagaimana keadaan nyata dari materi yang dijelaskan. Dengan cara tersebut penyampaian materi akan lebih mudah dan siswa akan lebih mudah untuk mengerti karena siswa dapat melihat secara langsung dan dapat lebih mudah untuk terekam dalam memori otaknya. Ada beberapa hal yang mendukung pemilihan media visual oleh Bapak AH yaitu karena bapak AH memiliki pendapat bahwa kegiatan praktek akan lebih mudah diingat dibanding hanya memberikan teori-teori kepada peserta didik, menurut beliau kegiatan praktek ini sangat penting karena siswa tidak lagi pasif dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya penggunaan media visual dalam kelas keterlibatan siswa menjadi lebih meningkat jika dibandingkan dengan tidak menggunakan media. Menurut penulis media visual merupakan media pembelajaran yang berkaitan dengan indra penglihatan manusia, dalam penyajiannya segala bentuk materi yang ingin disampaikan disajikan dalam bentuk visual yang dapat dilihat oleh semua orang. Meski dalam pembuatan media visual ada beberapa prosedur yang harus diperhatikan terlebih media visual yang akan digunakan oleh peserta didik sekolah dasar, tentunya selain untuk menyampaikan materi media visual ini harus dapat meningkatkan motivasi serta minat dan rasa keingintahuan peserta didik terhadap isi dari materi pembelajaran.

Di sisi lain hal yang mendukung penggunaan media visual adalah karena beliau lebih memilih praktek dibandingkan dengan teori-teori saja sehingga beliau ingin selalu menampilkan suatu materi agar siswa dapat melihat secara langsung, jadi tidak hanya melalui rangkaian atau penyampaian kata-kata saja. Meskipun demikian terkadang penggunaan media yang beliau gunakan juga menyesuaikan terhadap materi pembelajaran dan juga karakteristik siswa untuk memahaminya, sehingga dalam penerapannya sesekali beliau menggunakan media audio dan juga kinestetik.

Respon Siswa dalam Penggunaan Media Visual

Pembelajaran yang hanya menggunakan teori dari buku tanpa melibatkan metode, media dan alat peraga, akan sangat membosankan dan tidak memudahkan bagi guru maupun siswa. Menurut Pak AH, ketika beliau menggunakan media dalam pembelajaran, siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar. Contohnya saja ketika Bapak AH menerangkan materi MTK mengenai satuan berat, beliau menggunakan audio visual berupa foto, agar peserta didik dapat melihat pengukuran berat, foto yang ditunjukkan merupakan foto berbagai jenis timbangan, kemudian peserta didik diminta untuk menunjuk salah satu timbangan yang sering di lihatnya dan ada di sekitar mereka.



Gambar 2. Diskusi terkait respon yang siswa berikan ketika bapak AH mengajar dengan menggunakan media visual

Ketika peserta didik menunjuk salah satu timbangan tersebut Bapak AH menjelaskan bahwa banyak sekali jenis timbangan namun hanya beberapa yang ada disekitar kita, dengan begitu siswa mengerti mengenai berbagai jenis timbangan melalui foto yang diperlihatkan oleh Bapak AH. Peserta didik merasa senang karena dapat melihat gambar atau perumpamaan timbangan, bahkan beberapa dari mereka antusias menyebutkan dan bertanya seperti salah satu contohnya yang di ucapkan oleh peserta didik kelas 6 SDN Muncul 1, "Pak, Ibu saya punya timbangan yang itu, biasanya digunakan untuk membuat kue." Bapak AH menyampaikan secara tidak langsung peserta didik termotivasi dan mau untuk ikut serta dala proses pembelajaran, sehingga dapat memancing peserta didik lainnya untuk turut aktif dalam pembelajaran. Menurut Bapak AH, dalam menggunakan media pembelajaran beliau juga terbiasa melengkapinya dengan menggunakan alat peraga, peserta didik diminta untuk membawa timbangan yang dimilikinya dan melakukan praktek mengukur berat secara langsung.

Terlebih jika dilihat dari karakter peserta didik yang kebanyakan mengadopsi gaya pembelajaran visual, respon yang diberikan oleh peserta didik cukup beragam.

Beberapa dari peserta didik mulai antusias dalam proses pembelajaran, menurut peserta didik pembelajaran tidak lagi monoton dan juga membosankan karena kehadiran media visual cukup menarik perhatian mereka. Terlebih Dalam penggunaannya Bapak hai juga melakukan interaksi dengan peserta didik yaitu berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Peserta didik merasa senang dalam proses pembelajarannya karena mereka dapat melihat secara langsung gambar atau perumpamaan dari materi yang sedang mereka pelajari sehingga mereka tidak lagi menerka-nerka bentuk dari materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari yang mungkin saja dapat menimbulkan konsep yang berbeda-beda bagi setiap peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan haruslah bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh, jika dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sudah dapat dipastikan peserta didik akan jenuh karena mereka akan dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Sedangkan jika menggunakan media peserta didik akan diikutsertakan atau terlibat dalam proses penggunaan media tersebut sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sebagai seorang guru tentunya ini merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dipenuhi dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, karena apabila siswa merasa termotivasi dan mau aktif dalam proses pembelajaran maka dapat dipastikan tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran akan lebih baik.

Pembuatan dan Penggunaan Media yang Baik

Dalam pembelajaran yang menggunakan media tentulah dibutuhkan persiapan yang harus dilakukan agar media yang digunakan dapat berfungsi dengan seharusnya. Dalam pembuatannya sebagai seorang guru perlu untuk memperhatikan berbagai hal dan dengan sebisa mungkin tidak mengabaikan hal-hal tersebut. Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah kami lakukan kepada Bapak AH menurut beliau tidak ada media pembelajaran yang sempurna, penggunaan media tersebut tentu memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Namun sebagai seorang guru

atau tenaga pendidik dapat untuk meminimalisir kekurangan tersebut, guru dapat memberikan media yang terbaik bagi siswanya.

Media yang baik adalah media yang mampu untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dan juga mampu memberikan motivasi serta kesenangan dalam diri peserta didik. Sebab, menurut Bapak AH apabila media yang dibuat sudah baik, namun guru tidak dapat menggunakannya dengan baik maka hal tersebut tidak dapat berguna atau berfungsi sebagaimana mestinya. Dari penyampaian tersebut, Bapak AH menyarankan pembuatan media yang baik yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus mengkaji terlebih dahulu materinya, sebelum membuat media pembelajaran tugas sebagai seorang guru adalah memahami materi yang akan diajarkan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan, guru dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum pembelajaran itu dimulai dan membuat pilihan mengenai media yang akan digunakan.
2. Menyesuaikan media dengan karakter peserta didik, hal ini merupakan salah satu aspek penting menurut Bapak AH. Dalam memilih media karakter peserta didik juga perlu di pertimbangkan, sehingga tidak salah dalam menentukan media. Terkadang media yang di gunakan belum tentu dapat diterima oleh semua peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Apabila hanya menggunakan satu obbjek atau satu peserta didik saj dalam penentuannya maka tidak bisa di pastikan bahwa media yang digunakan akan berfungsi dan dapat ddi terima oleh peserta didik lainnya.
3. Media disesuaikan dengan materi banyaknya materi agar efektif dan mudah dipahami, dalam penyajian media hendaknya jangan sampai keliru dengan materi yang ingin disampaikan, berdasar pada poin sebelumnya hal ini tentu berhubungan, setelah mengkaji materi guru harus merancang seperti apa media yang cocok dengan materi tersebut, dan media apa yang efektif untuk digunakan, sehingga nantinya proses penyaluran atau transfer informasi dapat berjalan dengan lancar.

Penulis berpendapat, bahwa beberapa hal tersebut memegang peran yang sangat penting dalam pemilihan media pembelajaran yang akan di gunakan, apabila beberapa hal tersebut tidak digunakan sebagai rujukan dalam pembuatan media pembelajaran bukannya tidak mungkin jika media pembelajaran yang digunakan tidak cocok dalam proses pembelajaran. Maka guru perlu mengkaji lebih dalam, mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan, sasaran dari pengguna media pembelajaran tersebut, dengan tujuan agar media yang dibuat tepat dan sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang berlangsung

Secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Hal ini disebabkan karena alat bantu atau media pembelajaran tersebut sangat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran untuk memahami berbagai pengetahuan yang abstrak menjadi lebih konkret atau nyata. Media pembelajaran digunakan dalam maksud agar komunikasi yang berjalan dapat lebih efektif dan juga efisien sehingga pembelajaran dapat berhasil. Selain itu media pembelajaran yang digunakan dapat minat serta motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran digunakan dalam maksud agar komunikasi yang berjalan dapat lebih efektif dan juga efisien sehingga pembelajaran dapat berhasil.

Berdasar pada pendapat Bapak AH tersebut diharapkan kami sebagai seorang guru akan dapat menggunakan atau menyusun media pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, dan siswa merasa senang serta termotivasi akan pembelajaran yang dilakukan.

Pengembangan Media Visual dalam pelajaran SD

Banyak sekali yang dijelaskan oleh bapak AH mengenai media visual yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri Muncul 1. Dan ada beberapa yang kita kembangkan menjadi suatu media visual yang nyata, seperti :



Gambar 3. Contoh pengembangan media visual untuk pelajaran mengenai sejarah proklamasi

Dari contoh gambar diatas kami menyajikan beberapa foto dari pahlawan yang ikut serta dalam sejarah proklamasi, dan bisa kita amati dipojok bawah terdapat beberapa nama pahlawan. Seperti saran dari bapak AH, bahwa media itu hanya berupa perantara saja, masalah hasil yang optimal atau tidaknya tergantung dengan pembawaan guru itu sendiri.

Selain kita mengenalkan peristiwa sejarah proklamasi, kita juga dapat memberikan sebuah permainan yang berupa mencocokkan nama pahlawan berdasarkan foto yang benar, dari hal kecil seperti ini peserta didik dapat membuat memori tersendiri pada mata pelajaran tersebut.

Karakteristik peserta didik di SD biasanya cenderung suka belajar sambil bermain, maka dari itu banyak sekali permainan yang berusaha dikembangkan oleh guru agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan untuk mereka.

Adapula contoh pengembangan media yang peneliti buat untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu berupa :



Gambar 4. Contoh Pengembangan media visual untuk pelajaran mengenai ekosistem

Begitu juga dalam pembelajaran mengenai ekosistem, dapat digunakan media visual untuk memberikan contoh atau penggambaran kepada peserta didik dengan membuat peta konsep yang dimana sudah di kelompokkan berdasarkan jenis-jenis ekosistemnya.

Dari beberapa pengembangan media visual yang dibuat oleh penulis dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang sama, jadi dalam menerangkan suatu pelajaran dapat sembari bermain dengan siswa sekaligus membabngun kedekatan antara murid dan guru.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan bapak AH, bahwa tidak ada media pembelajaran yang sempurna oleh karena itu kita sebagai guru harus terus belajar dalam mengembangkan media pembelajaran tersebut. Karena sukses atau tidaknya guru dalam menerapkan media pembelajaran berlandaskan pada pembawaan guru

tersebut. Mayoritas pendidikan di Indonesia masih berdasarkan teori-teori yang ada, menurut pak AH banyak manusia yang pintar namun tidak cerdas. Hal tersebut dapat menjadi dorongan bagi kita dalam mengajar nanti agar menjadi guru yang kehadirannya selalu dirindukan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Atmadja, A. T. (2013). Pergulatan Metodologi Dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akuntansi. *Akuntansi Profesi*, 131.
- Ekayani. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.
- Fajrie , M. (2016). *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Mangku Bumi Media.
- Fitrah, M., & Lutfiyah. (2017). *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamidah. (2020). *Kritik Atas Adopsi IFRS : Perspektif Ekologi Akuntansi*. Malang: Peneleh .
- Hamzah, N. L. (2011). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, M. (2019). *Metodologi Penelitian Akuntansi (Bagi Pendidikan Vokasi)*. Banjarmasin: Deepublish.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Sleman: Deepublish.
- Maskur. (2018). *Manajemen Humas Pendidikan Islam : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pakpahan, A. F., & dkk. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sonjaya. (2017). Penelitian Analisis Deskriptif Kualitatif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Kelas VIII SMPN 26 Bandung.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream : Jurnal Pendidikan Dasar*, 45.
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal Of Physical Education, Sport, Healt and Recreations*.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

